

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) salah satu organisasi sosial yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kepalang merahan berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Unit Transfusi Darah (UTD) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah, pelayanan kesehatan ini melalui pelayanan transfusi darah yang meliputi perencanaan, pengerahan, pelestarian pendonor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pelayanan transfusi sebagai salah satu upaya kesehatan dalam penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses, dan terjangkau oleh masyarakat. Sehingga pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan transfusi darah yang aman bermanfaat mudah diakses sesuai dengan kebutuhan masyarakat (*Permenkes Nomor 7 2011. 2011*)

Ketersediaan darah dan produk darah memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan, hal tersebut sesuai dengan *World Health Assembly (WHA) 63.12 Availability, Safety, and Quality Blood Products*, untuk menjamin produk aman tersebut, maka pemerintah wajib memberikan perlindungan kepada masyarakat melalui penyediaan darah yang aman dan mudah diakses (*Eighth plenary meeting. 2010*). Pelayanan transfusi darah harus dilakukan disetiap tahapan mulai dari pengerahan sampai pendistribusian. Pengerahan ini merupakan salah satu bagian dari proses rekrutmen pelayanan darah untuk mendapatkan pendonor sukarela dan berisiko rendah. Pengerahan pendonor ini bertujuan untuk mendapatkan calon pendonor yang memenuhi persyaratan seleksi dan dilakukan pengambilan darah, pada proses pengambilan darah ini akan digunakan sebagai bahan baku untuk proses pengolahan komponen darah. Bahan baku ini didapatkan melalui jejaring dari masyarakat berisiko rendah (Ansori, 2015).

Ketersediaan darah sangat tergantung pada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Kemauan ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang donor darah. Kurangnya pengetahuan atau informasi tentang donor darah dapat menyebabkan rendahnya angka pendonor, masyarakat tidak ingin mendonorkan darah umunya karena rasa takut sakit saat pengambilan, khawatir kehabisan darah, tertular penyakit akibat donor, dan merasa tidak sehat jika donor darah. Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya kegiatan sosialisasi pada saat rekrutmen donor yang diadakan sehingga pengetahuan masyarakat tentang donor darah sangat minim (*Ansori. 2015*).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang tingkat minat masyarakat terhadap keikutsertaan donor darah. Pertama dengan hasil bahwa tingkat pengetahuan donor darah sangat berpengaruh dengan minat donor (*Dewi et al., 2022*). Penelitian kedua menyimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi minat pada masyarakat yaitu faktor pengaruh situasi dan faktor pengaruh dalam diri sendiri (*Muchlana et al. 2021*). Penelitian ketiga ini menyatakan ada beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya minat donor darah di Desa Rumbuk Timur, yaitu 44 orang merasa takut jarum suntik, 28 responden phobia akan darah, 42 responden takut tertular penyakit, 48 responden tidak tahu akan manfaat donor darah, 41 responden karena jarak rumah jauh, 39 responden sibuk bekerja, 36 responden takut darahnya habis, 63 responden tidak mengetahui syarat donor darah, dan 43 responden mengatakan bahwa mereka takut kesakitan saat donor darah (*Rahmatullah, Rizki and Shinta, 2021*). Ketiga judul di atas belum pernah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat donor dari calon pendonor yang memenuhi syarat.

Beberapa faktor yang memengaruhi minat donor darah berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di atas, akan berpengaruh terhadap persediaan stok darah di UTD. Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5.1 juta kantong pertahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4.6 juta kantong dari 3.05 juta donasi. Sebanyak 86.20% diantaranya berasal dari donor darah sukarela. Indonesia masih kekurangan jumlah produksi darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong (*Menkes. 2017*) Oleh karena itu, disetiap daerah harus diperhatikan jumlah

ketersediaan darahnya supaya bisa memenuhi jumlah permintaan. Untuk mengatasi situasi tersebut setiap UTD harus melakukan rekrutmen di wilayah masing-masing dengan upaya dan strategi.

Wilayah Tulungagung mempunyai satu UDD yang melayani permintaan darah dari rumah sakit negeri dan swasta yang berada di dalam maupun di luar wilayah Tulungagung sebanyak 28 rumah sakit, dengan jumlah rata-rata perbulan yang harus dikeluarkan UDD yaitu 2.172 kantong dengan berbagai macam komponen. PMI Kabupaten Tulungagung memiliki sisa stok persediaan darah rata-rata sebanyak 1.000 kantong yang dihitung setiap akhir bulan. Jika terdapat permintaan darah namun UDD tidak dapat memenuhi karena tidak adanya stok darah, maka pihak UDD menyerahkan kembali ke rumah sakit yang bersangkutan. Dari gambaran itu akan menggambarkan berapa jumlah pendonor yang melakukan donor darah secara rutin di UDD Tulungagung, dengan jumlah pendonor secara keseluruhan sebanyak 21.001 pendonor dari 712.015 penduduk Tulungagung yang memiliki usia donor darah. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya minat donor darah di Tulungagung, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat donor dari calon pendonor yang memenuhi syarat di UDD Kabupaten Tulungagung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan berikut : Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat donor darah pada calon pendonor yang memenuhi syarat di UDD PMI Kabupaten Tulungagung?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat donor darah pada calon pendonor yang memenuhi syarat di UDD PMI Kabupaten Tulungagung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui minat donor dari calon pendonor yang memenuhi syarat di UDD PMI Kabupaten Tulungagung.

2. Mengidentifikasi faktor internal yang memengaruhi minat donor dari calon pendonor yang memenuhi syarat di UDD PMI Kabupaten Tulungagung.
3. Mengidentifikasi faktor eksternal yang memengaruhi minat donor dari calon pendonor yang memenuhi syarat di UDD PMI Kabupaten Tulungagung.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang Teknologi Bank Darah khususnya yang berkaitan dengan faktor minat donor darah.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang
Sebagai bahan untuk meningkatkan minat donor darah mahasiswa menjadi donor sukarela.
2. Bagi Responden
Meningkatkan minat donor responden serta kesadaran untuk menjadi donor darah sukarela secara rutin.
3. Bagi UDD PMI Kabupaten Tulungagung
Dengan penelitian ini pihak PMI Tulungagung diharapkan mendapat masukan supaya bisa melakukan sosialisasi dengan rutin.